



Pemberdayaan MDT dalam Memperkuat Ilmu Agama Dikalangan Anak Usia Sekolah Dasar Desa Pangauban

**Alief Rizki Mubarak¹, Mirna Siti Fauziah², Muhammad Khadafi Rezkyana Putra³,
Rahmah Raisah Rabbani⁴, Astri Afrilia⁵**

¹Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aliefrizkim79@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mirnaaprilaa224@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kadafirizkiana11@gmail.com

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rahmahraisahrabbani20@gmail.com

⁵Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail astriafrilia88@uinsgd.ac.id

Abstrak

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang pelaksanaan pembelajarannya di lakukan pada sore hari dan fungsinya sebagai pelengkap pendidikan Agama Islam bagi masyarakat. Dalam penelitian ini masalah yang ada di masyarakat adalah kurangnya pemahaman terhadap Agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturahman dan mengetahui motivasi masyarakat Desa pangauban mengenyam pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturahman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan angket. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturahman tidak hanya mengkaji Baca Tulis Al-Quran saja melainkan sudah ada tambahan mata pelajaran Islam yang lainnya. Adapun motivasi masyarakat Desa Pangauban lebih mengenyam pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturahman yaitu karena pembelajarannya sudah tertata dan letaknya sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Dari hasil pengolahan data survey pasca program, diperoleh bahwa efektivitas program termasuk dalam kriteria "Sangat Tinggi"

Kata Kunci: Madrasah Diniyah, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturahman

Abstract

Madrasah Diniyah Takmiliyah is a non-formal Islamic educational institution whose learning implementation is carried out in the afternoon. Its function is a complement to Islamic religious education for the community. This study

aims to determine the implementation of Islamic religious education learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturahman and to find out the motivation of the Pangauban Village community to receive Islamic religious education at Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturahman. The type of research used is descriptive qualitative research using a sociological approach to religion. Data collection using observation, documentation, and questionnaire techniques. The research data collected was then analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The study results show that: The implementation of Islamic religious education learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturahman does not only study Al-Quran Reading and Writing but also additional Islamic subjects. The motivation of the people of Pangauban Village to receive Islamic religious education at Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturahman is because the learning is organized, the location is very strategic so that it is easily accessible by the community. From the results of post-program survey data processing, it was found that the effectiveness of the program was included in the "Very High" criteria

Keywords: *Madrasah Diniyah, Islamic Religious Education, Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturahman.*

A. PENDAHULUAN

MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) sebagai Lembaga Pendidikan non-formal merupakan suatu wadah pendidikan keagamaan yang sangat penting bagi masyarakat khususnya di Desa Pangauban ini, dalam pelaksanaannya MDT ini dilaksanakan pada siang hari menjelang ashar yang bertepatan di halaman masjid dan juga madrasah setempat. Urgensi MDT sangatlah terasa khususnya bagi anak-anak yang masih mengenyam pendidikan umum seperti halnya Sekolah Dasar yang mana dengan adanya MDT ini bisa menjadi pendidikan tambahan sebagai penyempurna bagi siswa-siswa yang juga sekolah di pendidikan umum yang biasanya sekolah hanya menyediakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Dalam penulisan artikel ini tentunya tidak lepas dari permasalahan yang ada, ada beberapa permasalahan yang kaitannya dengan para siswa MDT itu sendiri dimana akhir-akhir ini khususnya sejak pandemi Covid-19 menyerang anak-anak seringkali merasa jenuh dalam hal pembelajaran di MDT, hal ini salah satunya disebabkan karena tidak adanya suatu perlombaan maupun hiburan-hiburan seperti kegiatan imtihan atau kegiatan lainnya yang biasanya rutin dilaksanakan sebelum adanya situasi pandemi. Dan juga dalam proses pembelajarannya pun anak-anak seringkali merasa jenuh yang mengakibatkan kurangnya keaktifan anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memotivasi kembali anak-anak untuk selalu semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di MDT salah

satunya dengan cara mengadakan perlombaan-perlombaan bernuansa islami dan tentunya menarik bagi anak-anak sehingga akan memunculkan kembali semangat belajar khususnya dalam pembelajaran keagamaan. Selanjutnya adalah pelaksanaan program *fun learning* yang diaplikasikan pada saat pembelajaran di MDT berlangsung dengan tujuan membuat pembelajaran lebih interaktif dan juga menghibur sehingga anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, peningkatan daya kognitif, penajaman kreativitas, perkembangan kemampuan berbahasa, pengontrolan dan pertumbuhan emosi, peningkatan dan semangat sosial (Moeslichatoen, 1999). Adapun yang menjadi sasaran khusus dari program ini adalah anak-anak tingkat sekolah dasar dan juga seluruh generasi muda Desa Pangauban pada umumnya.

B. METODE PENGABDIAN

1. Diagram Alir



2. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 30 (tiga puluh) orang responden. Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot aktual dengan bobot ideal pernyataan. Sugiyono (2016:25) menyatakan bahwa :

"Dari hasil pengolahan kuesioner, dilakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan

dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala interval”.

Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut : Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

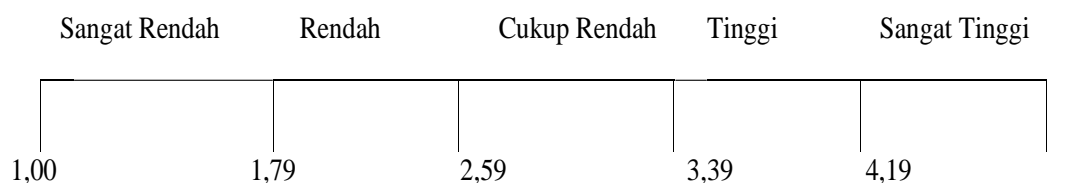
$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut.

No.	Rentang Nilai	Nilai
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi

Tabel 1. Rentang Nilai Jawaban Responden



Gambar 1. Garis Kontinum

3. Parameter Pengukuran Keberhasilan Program

Parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan program adalah sebagai berikut :

- 1 Pengetahuan mengenai cara pembelajaran yang tepat dalam memperkuat ilmu agama
- 2 Mengetahui bagaimana kebutuhan anak usia sekolah dasar dalam memperkuat ilmu agama
- 3 Mengetahui sikap anak usia sekolah dasar setelah adanya cara belajar baru yang mereka dapat

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam bagian pelaksanaan kegiatan/ pengabdian ini akan dijelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan khususnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang keagamaan yang meliputi :

- 1 Kegiatan belajar mengajar sekaligus *fun learning* yang diadakan di MDT
- 2 Perlombaan bernuansa islami yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan juga masyarakat setempat

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini pengabdian atau mahasiswa KKN merencanakan terlebih dahulu konsep-konsep apa saja yang akan diaplikasikan ketika proses membantu mengajar di MDT termasuk konsep mengenai *fun learning* dan juga perlombaan islami. Selanjutnya yaitu pada tanggal 9 Agustus 2021 mahasiswa di bidang Keagamaan melakukan sosialisasi dan juga koordinasi langsung terhadap pimpinan MDT yaitu Ust. Uyun Awaludin dan juga para pengajar MDT lainnya yang bertempat di halaman masjid untuk meminta izin agar bisa ikut membantu dalam proses pembelajaran siswa-siswi di MDT.



Gambar 1. & 2. Koordinasi terhadap pimpinan dan pengajar di MDT

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Proses membantu mengajar di MDT

Masih bertepatan pada tanggal 9 Agustus 2021 para mahasiswa mulai membantu pengajar di MDT untuk mengajar secara langsung santriwan dan santriwati MDT yang

pada dasarnya memiliki kemampuan keagamaan yang cukup bagus khususnya dalam mengaji dan juga membaca kitab kuning. Hal ini disebabkan karena kedisiplinan yang dibentuk oleh para pengajar dan juga keantusiasan para santri ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun untuk proses mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa tetap dilaksanakan secara berkelanjutan serta dari bidang keagamaan membuat jadwal perhari dari mahasiswa untuk mengajar di MDT agar tersusun rapi dan juga menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar dan mengajar.



Gambar 3. & 4. Proses membantu mengajar di MDT

b. Pelaksanaan program *fun learning* di MDT

Program Fun Learning merupakan salah satu program dari bidang pendidikan dan juga keagamaan yang berupa proses pengajaran secara edukatif dan juga efektif tetapi tidak menghilangkan esensi dari fun learning itu sendiri yaitu pembelajaran yang menyenangkan atau pembelajaran yang menghibur. Fun learning bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar santri-santri yang ada di MDT dengan menggunakan konsep pembelajaran yang berbeda seperti biasanya dengan harapan agar anak-anak khususnya anak usia sekolah dasar dapat lebih bisa memahami apa yang disampaikan oleh pengajar dan menciptakan suasana yang menghibur agar para santri tidak tegang dalam proses pembelajaran sehingga para santri akan lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun bentuk dari proses pelaksanaan program ini yaitu dengan menyisipkan cerita-cerita yang bertemakan islami ditengah pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar anak-anak tidak merasa jenuh dengan materi-materi keagamaan yang disampaikan sebelumnya, selain itu dalam proses mengajar para pengajar dituntut untuk mempunyai pembawaan yang santai dan juga menghibur. Adapun pelaksanaan Program ini dimulai pada tanggal 10 Agustus 2021 yang bertempat di halaman masjid dan juga madrasah setempat. Adapun kegiatan ini dilakukan secara berlanjut hingga kegiatan KKN usai.



Gambar 5. & 6. Pelaksanaan program fun learning di MDT berlangsung.

c. Kegiatan perlombaan yang bernuansa islami

Kegiatan perlombaan ini diselenggarakan oleh mahasiswa KKN yang bekerja sama dengan pengurus MDT dan juga masyarakat setempat yang diselenggarakan pada tanggal 23 Agustus 2021 pada jam 13:00 WIB di halaman masjid dan juga di madrasah. Perlombaan ini diselenggarakan untuk santri-santri MDT guna memberi hiburan serta menguji kemampuan anak-anak dan juga sebagai motivasi tersendiri untuk anak-anak agar tetap semangat dalam belajar keagamaan. Adapun jenis-jenis perlombaan islami ini diantaranya : 1) lomba adzan, 2) lomba kaligrafi, 3) lomba tahfidz, 4) lomba MTQ, dan 5) lomba cerdas cermat / ranking 1.



Gambar 5, 6, 7 Perlombaan santriwan & santriwati MDT.

d. Pembagian hadiah sekaligus perpisahan mahasiswa kepada para Guru dan santri MDT

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam perlombaan yaitu pembagian hadiah sekaligus perpisahan mahasiswa KKN terhadap para Guru dan juga santri MDT yang dilaksanakan pada malam hari pada tanggal 23 Agustus 2021 bertempat di halaman masjid sekaligus dengan adanya acara ini sebagai tanda bahwa kegiatan belajar mengajar di MDT telah selesai dilaksanakan



Gambar 8. Pembagian hadiah kepada juara lomba



Gambar 9. Sambutan dan ucapan terimakasih yang disampaikan oleh perwakilan mahasiswa KKN



Gambar 10. Foto Bersama mahasiswa KKN-DR SISDAMAS 2021

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di MDT Baiturrohman Al-Munawwaroh Desa Pangauban yaitu kejenuhan dan motivasi belajar anak menurun. Winkel (2011:169) motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Rifa'i & Tri Anni (2009:97) "Peserta didik yang bermotivasi rendah, misalnya, akan mengalami kesulitan di dalam persiapan belajar dan dalam proses belajar". Menurut Syah (2006:182) rendahnya motivasi belajar siswa yang menjadi penyebab kesulitan belajar tercermin pada faktor intern siswa yaitu faktor intern yang bersifat afektif seperti labilnya emosi dan sikap siswa. Hal ini dipengaruhi juga oleh lingkungan tempat siswa tinggal dimana siswa harus menghadapi lingkungan yang keras dan bisa mempengaruhi kualitas belajarnya. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar yaitu sebagai berikut : 1) Kesehatan fisik dan mental. 2) Bakat. 3) Minat untuk belajar. 4) Konsentrasi, 5) Kepercayaan diri, 6) Komitmen pada tugas (*task commitment*). Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar yaitu sebagai berikut. 1) Kondisi keluarga. 2) Teman sebaya. 3) Lingkungan tempat tinggal. 4) Lingkungan Sekolah.

Solusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang kami lakukan dan sudah terbukti dalam beberapa teori yaitu dengan cara pemberian reward. Reward merupakan pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan dilakukan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dalam bentuk kenangan, penghormatan, penghargaan. Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang siswa melakukan sesuatu hal baik, dan telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target (Shoimin, 2014). Pemberian reward yang kami lakukan dikemas dalam bentuk kegiatan perlombaan bernuansa islami dan tentunya menarik bagi anak-anak sehingga memunculkan kembali semangat belajar dan berkompetisi dalam kebaikan khususnya pada pembelajaran keagamaan. Selanjutnya untuk mengatasi kejenuhan siswa kami melaksanakan program *fun learning* yang diaplikasikan pada saat pembelajaran MDT berlangsung dengan tujuan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan sehingga membuat siswa-siswi di MDT lebih semangat ketika pembelajaran keagamaan berlangsung.

Adapun hasil yang didapat melalui survey akhir yang dilakukan kepada para pendidik di MDT Baiturrohman Al-Munawwaroh Desa Pangauban didapatkan hasil bahwa presentase pendidik yang setuju dengan pemberian reward dan program *fun learning* dalam meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa MDT sebanyak 11,5% dengan rentang penilaian tinggi, pendidik yang cukup setuju dengan program tersebut yaitu 4,9% dengan rentang penilaian sangat rendah, dan pendidik yang sangat setuju dengan program tersebut sebanyak 22,5% dengan rentang penilaian sangat tinggi.

Keberadaan MDT di Desa Pangauban Kecamatan Pacet, telah menjadi *center of excellent* dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT. sebagai kewajiban dasar seorang muslim. Keberadannya betul-betul dirasakan sebagai sebuah kebutuhan dasar untuk mendidik ajaran agama yang paling mendasar bagi masyarakat untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan masyarakat

desa. Dalam penekanannya kepada pendidikan akhlak, para siswa dilatih oleh guru untuk bersikap baik kepada sesama, terutama kepada kedua orangtua, guru atau ustadz, kepada sesama siswa, dan kepada masyarakat luas, terutama ketika siswa sedang berada di madrasah mendapat pengawasan khusus dari pengelola madrasah dan para guru. Namun untuk mempertahankan lingkungan yang baik dan menerapkan gaya hidup sesuai ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah di Desa Pangauban tentu dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, baik itu dari pengelola MDT, peserta didik, dan masyarakat di lingkungan setempat.

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Rata-rata	Kriteria
1.	Adanya program Fun learning siswa mampu mengikuti pembelajaran keagamaan dengan baik			3	11	16	$133/30 = 4,43$	Sangat Tinggi
2.	Siswa menjadi aktif bertanya kepada ustadz/ustadzah apabila ada yang tidak dipahami			9	16	5	$116/30 = 3,86$	Tinggi
3.	Dengan program pemberdayaan ustadz/ustadzah membekali diri dengan pengetahuan yang kuat			11	9	10	$119/30 = 3,96$	Tinggi
4.	Siswa dapat mematuhi aturan dari ustadz/ustadzah dan mampu menempatkan diri didalam kelas			8	13	9	$121/30 = 4,03$	Tinggi
5.	Setelah adanya program KKN siswa mengisi kegiatan sehari-hari dengan kegiatan yang islami			3	11	16	$133/30 = 4,43$	Sangat Tinggi
6.	Siswa dapat menjauhi hal-hal yang dilarang dalam agama Islam				5	25	$145/30 = 4,83$	Sangat Tinggi
7.	Siswa terbiasa membaca doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran					30	$150/30 = 5$	Sangat Tinggi
8.	Ustadz/Ustadzah menjelaskan materi keagamaan dengan menarik dan kreatif			10	13	7	$117/30 = 3,9$	Tinggi
9.	Siswa melaksanakan kegiatan keagamaan dengan antusias dan penuh semangat			5	8	17	$132/30 = 4,4$	Sangat Tinggi
Rata-rata							$38,84/9 = 4,31$	Sangat Tinggi

Tabel 2. Tanggapan Responden

Dari hasil pengolahan data survey pasca program, diperoleh bahwa efektivitas program termasuk dalam kriteria "Sangat Tinggi".

E. PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di

Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturrahman terlaksana sesuai dengan standar pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah pada umumnya yaitu tidak hanya mengkaji Baca Tulis Al-Qur'an saja tapi dikonsek secara fun learning sehingga bisa merangsang santri berkembang. Dalam menerapkan sistem pembelajarannya yaitu dengan menggunakan sistem klasikal. Adapun kegiatan yang bisa merangsang santri untuk senantiasa menjadi yang terbaik di buat konsep perlombaan yang islami kegiatan perlombaan ini diselenggarakan oleh mahasiswa KKN yang bekerja sama dengan pengurus MDT dan juga masyarakat setempat kegiatan ini menjadi sebuah stimulus untuk kedepannya guna memberi hiburan serta menguji kemampuan anak-anak dan juga sebagai motivasi tersendiri untuk anak-anak agar tetap semangat dalam belajar keagamaan.

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengharapkan dan menyarankan agar penelitian mengenai Madrasah Diniyah Takmiliyah harus terus dikaji karena Madrasah Diniyah Takmiliyah sangat berperan dalam masyarakat dan dengan adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah maka pendidikan agama Islam di masyarakat bisa terpenuhi. Kemudian untuk peneliti selanjutnya penulis harap untuk meneliti hal-hal yang masih belum dikaji oleh penulis terkait Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturrahman. Karena penelitian tentang Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Madrasah Diniyah Takmiliyah Baiturrahman) belum mengkaji secara mendalam tentang kurikulum keagamaan, persamaan atau perbedaannya dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pondok pesantren dan madrasah formal

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azmi Alwahidi, dkk. Optimalisasi Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Era New Normal di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur. Vol. 4, No. 2, hal. 120-123, 2021. Diakses dari <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/682/472>
- Fathor Rachman, Ach. Maimun. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan (Studi tentang Peran MDT di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep) Vol.9 9, No. 1, Juni 2016, Hal. 56-94. Diakses dari <http://jurnal.instika.ac.id/index.php/Anillslam/article/download/9/3/>
- Hani Subakti, Kiftian Hady Prasetya. Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. Vol. 3, No. 2, Desember 2020, Hal. 106-117. Diakses dari <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>
- Mahdad M. Ali. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Edukasi Vol 1, Nomor 2, July 2015. Hal. 198. Diakses Dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/605/508>
- Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 32.
- Rusydi Ananda, Tien Rafida. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Sri Utami Dewi. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri MDT

At-Taqwa KP. Rancaayu Desa Maroko Kabupaten Garut. Hal. 29. Diakses dari <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/117/100>

Usman, Uzer, M. & Lilis, S. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)